

KONDISI HABITAT DAN KEMUNCULAN SPESIES HIU KARANG DI TAMAN NASIONAL WAKATOBI, SULAWESI TENGGARA

Adiguna R. Nugraha

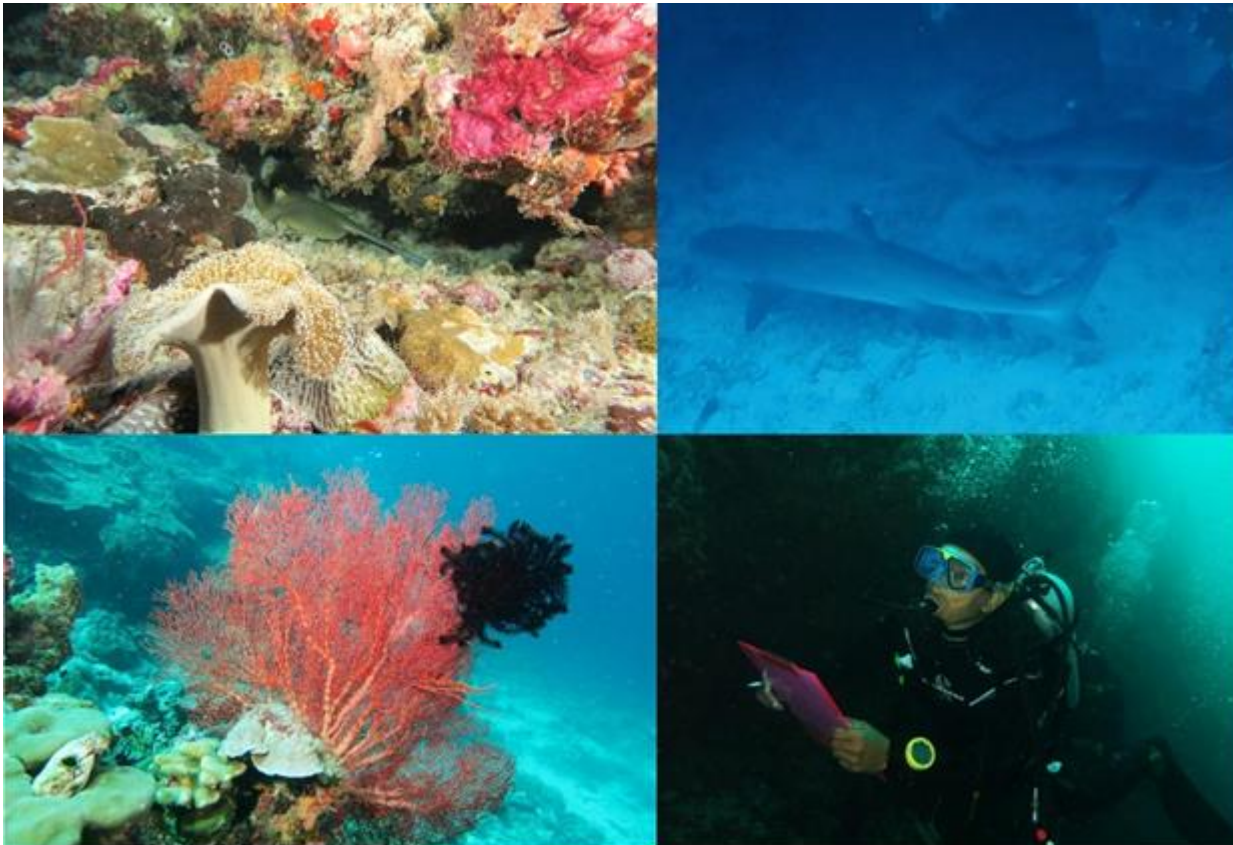
e-mail: adigunarnugraha@gmail.com



SIMPOSIUM
HIU DAN PARI DI INDONESIA KE-2

Pendahuluan

- Hiu merupakan predator puncak
- Indikator perikanan yang berkelanjutan,
- Survei pemantauan kemunculan dan habitat hiu bawah laut di TNW.

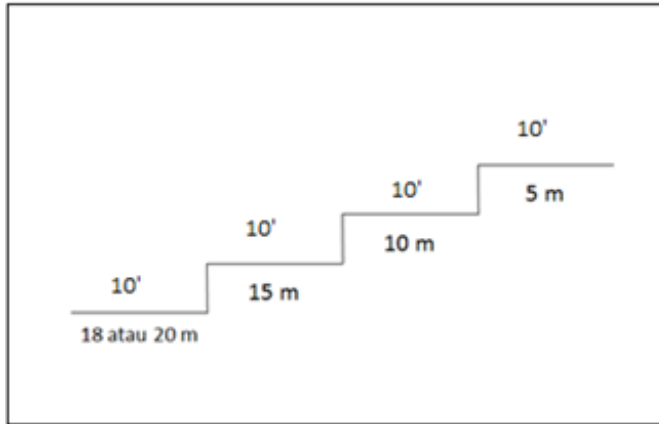


Tujuan

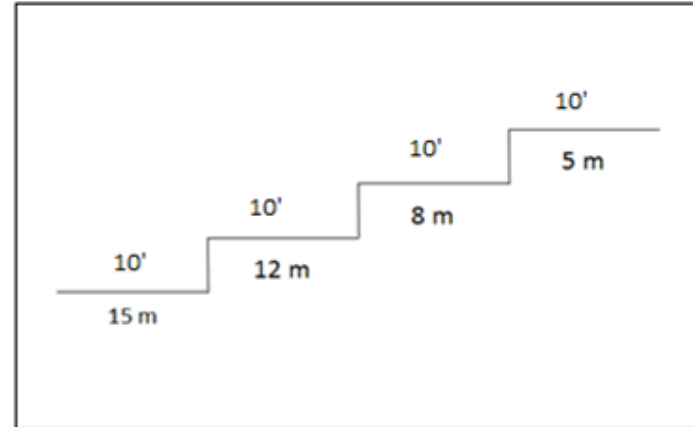
- Mengetahui kondisi habitat penting hiu di kawasan perairan TNW sebagai kontribusi terhadap pengembangan pengelolaan hiu berkelanjutan dan bertanggung jawab di Indonesia



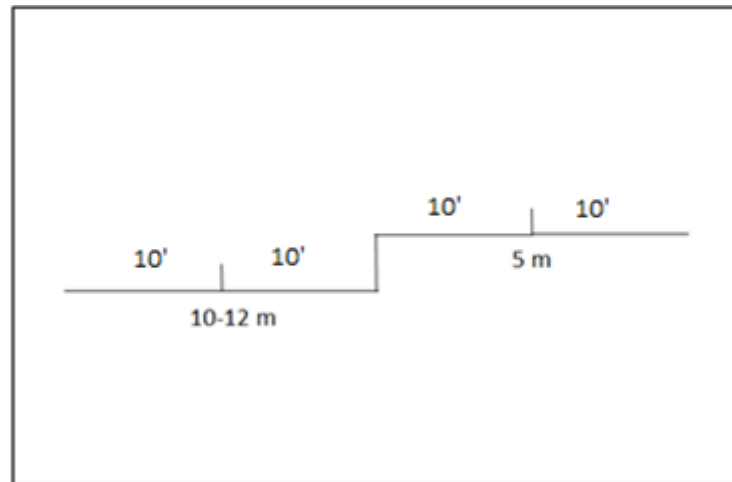
Metode



Metode pengambilan data I



Metode pengambilan data II



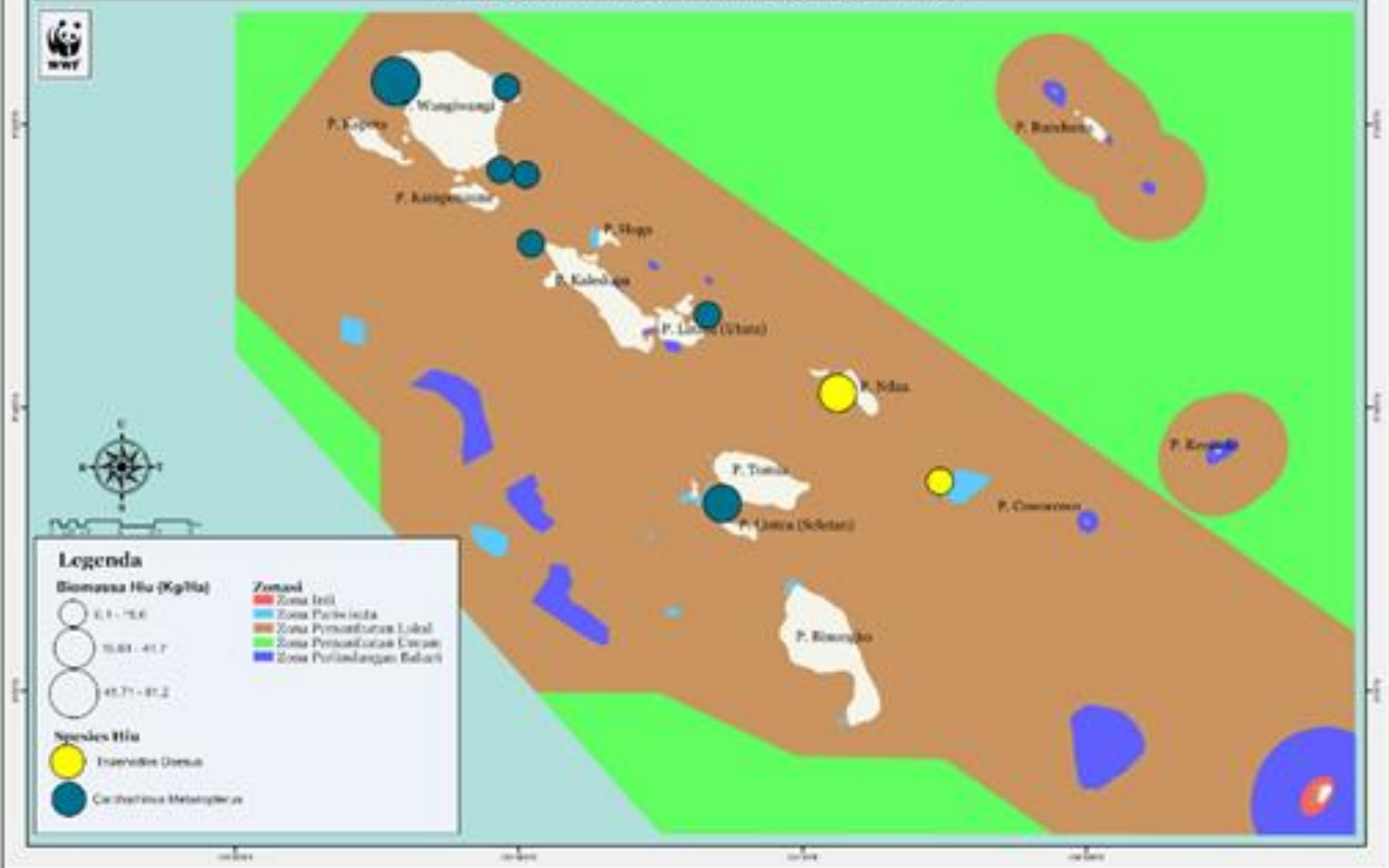
Metode pengambilan data III

Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Lokasi kemunculan hiu di Taman Nasional Wakatobi

Lokasi Penyelaman	Total Biomassa (kg/ha)	Total Kelimpahan (ind/ha)
Carcharhinus melanopterus	155,3	17,1
WI01 Sousu	0,1	0,2
WI02 Nua Shark Point	81,2	10,0
WI03 Karang Gurita	4,6	0,2
WI04 Sumanga	1,2	0,3
WI05 Karang Lentea	15,6	1,9
WI07 Sumbano	10,9	1,4
WI13 The Zoo	41,7	3,0
Triaenodon obesus	40,8	1,2
WI17 Pulau Ndaa	28,0	0,9
WI18 Koromaha	12,8	0,3
Total	196,1	73,2

PETA BIOMASSA HIU DI TAMAN NASIONAL WAKATOBI



Legenda

Biomassa Hiu (Kg/ha)



Spesies Hiu



- Zona**
- Zona Terit
 - Zona Perikanan
 - Zona Perikanan Lokal
 - Zona Perikanan Lautan
 - Zona Perikanan Bahari



Triaenodon obesus

Carcharhinus melanopterus



Kesimpulan

1. Kemunculan hiu paling banyak dan biomassa tertinggi terjadi pada titik 2 (shark point) dan titik 13 (the zoo).
2. Kondisi tutupan karang masih tergolong sedang hingga baik, sehingga terdapat banyak sumber bahan makan yang cukup tinggi.
3. Perlu peningkatan pengelolaan yang berkelanjutan dan praktik wisata yang bertanggungjawab pada Taman Nasional Wakatobi khususnya kedua lokasi dengan biomassa tertinggi tersebut.

TERIMA KASIH

- Taman Nasional Wakatobi (La Orba & Sahiana),
- Komunitas Nelayan Wangi – Wangi (La Juma) dan
- Wakatobi Dive Adventure (Akas Hamid).

